

EKSISTENSI DRAMA *SERIES* DAN POTENSINYA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SAstra ABAD 21

Aprillia Agus Indah Putri

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pekalongan

Email: aprilliaaguss@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the existence of drama series and its potential as a medium of 21st century literature learning. The data for this study was scanned drama series on WeTV and social media, which were analysed using the digital literacy media theory. The drama series' conclusion is that it exists, (1) that the picture produced by the drama series is of good quality, and that it is simple to watch in many applications, (2) The plot appears to be brief, and the aesthetics are up to par with the international globe. (3) A broadcast schedule that is timed, (4) Many video service media are currently aggressively releasing web series, which are frequently broadcast and become popular on social media, (5) Web series have taken over as the most popular form of entertainment in the community due to their high quality, and have established themselves as a new stepping stone in the world of Indonesian entertainment. The series has the potential to be a 21st-century learning medium, because (1) it does not contain violence, (2) The environment does not promote sexual conduct, (3) occult, horror, and transgressions of laws and norms, (4) does not show signs of promiscuity, (5) Educative values, character, and positive curiosity are fostered according to age, (6) It can be exhibited in moderation if it concerns issues of violence and sadism.

Keywords: Drama Series Existence, Learning Media, 21st Century Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi drama *series* dan potensinya sebagai media pembelajaran sastra abad 21. Penelitian ini termasuk kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian berupa potongan *scene* drama *series* di WeTV dan sosial media yang dianalisis menggunakan teori media literasi *digital*. Kesimpulan drama *series* tetap eksis, (1) kualitas gambaran yang disuguhkan drama *series*, serta mudah ditonton diberbagai aplikasi, (2) alurnya yang terkesan ringkas, dan visualnya yang telah menyamakan kualitas dari dunia internasional, (3) jadwal tayang yang dibuat berjangka, (4) banyak media layanan video yang kini gencar merilis *web series* yang disiarkan sering menjadi *trending* di berbagai media sosial, (5) *web series* merajai sebagai hiburan yang populer di masyarakat terhadap kualitas dari *web series*, menjadi batu loncatan baru dalam dunia hiburan Indonesia. Potensi dalam *series* sebagai media pembelajaran abad 21 yaitu, (1) drama *series* tidak mengandung kekerasan, (2) adegan tidak mendorong melakukan perilaku seksual, (3) klenik, *horor* serta perbuatan melanggar hukum dan norma, (4) tidak menampilkan pergaulan bebas, (5) memuat pelbagai nilai budi pekerti, norma, serta pendidikan yang menstimulasi rasa ingin tahu sesuai umur, (6) jika mengangkat mengenai kekerasan serta *sadisme* dapat di tampilkan dengan tidak berlebihan.

Kata Kunci: Eksistensi Drama *Series*, Media pembelajaran, pembelajaran Abad 21

PENDAHULUAN

Teknologi digital semakin berkembang seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat akan konsumsi sosial media. Teknologi digital dapat berupa suara, gambar, animasi, dan video untuk berinteraksi satu sama lain, bertukar informasi, serta berkarya melalui sebuah jaringan yang di namakan internet. Kemajuan teknologi digital memberikan kemudahan dan efisiensi waktu bagi masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan konsumsi sosial media lebih mudah diakses melalui *platform* digital yang memiliki berbagai *fitur* yang canggih. Hadirnya teknologi *digital* memberikan dampak yang cukup praktis bagi masyarakat karena segala kegiatan dapat dilakukan melalui *online*. Oleh karena itu, masyarakat beralih menggunakan *platform* digital dari pada menggunakan media cetak yang terkesan kuno. Pendapat ini dikuatkan oleh Muhasin (2017) yang mengemukakan bahwa perkembangan pelbagai teknologi digital bukanlah hal yang mengejutkan dan asing bagi mayoritas orang. Manusia *modern* umumnya memiliki perangkat elektronik yang mampu mengakomodasi interaksi mereka secara instan. Ketika dulu seseorang harus mengirimkan selembar surat untuk mengirim pesan, misalnya, kini dia hanya perlu membuka situs surel seperti *Google Mail* yang bisa diakses melalui komputer maupun *gawai*.

Kehadiran *internet* di era *digital* dimana Bahasa Indonesia tidak lepas dari ilmu sastra, lahirlah *genre* sastra baru dimana individu-individu bebas memberikan luapan perasaan dan pikirannya berupa karya secara *digital*. Dari era ke era, karya sastra mengalami banyak modernisasi baik dari gaya

penulisan, penggunaan bahasa, hingga sistematika dari karya sastra tersebut. Era-2000an karya sastra dapat kita nikmati melalui media surat kabar atau majalah. Namun demikian seiring dengan perubahan waktu dan munculnya teknologi *digital*, karya sastra juga mengalami *progress*. Mulai dari berbagai teks cerita dan novel yang dapat di akses melalui *platform online* seperti *webtoon*, *wattpad*, dan situs novel berbayar. Selain itu puisi yang dapat kita nikmati dari laman sosial media seperti *facebook* dan *instagram* milik seorang sastrawan. Selanjutnya musikalisasi puisi dan drama yang biasa ditonton secara langsung sekarang dapat kita saksikan secara *online* melalui *platform* digital berupa *youtube*. Pendapat ini dikuatkan oleh Wahyuni (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran sastra melalui teknologi digital menciptakan kesadaran dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi intelektual yang lebih aktif di bidang sastra.

Terdapat banyak bentuk karya sastra yang bisa dinikmati secara *online*. Berbagai kebijakan selama masa pandemi seperti penerapan *social distancing* dan larangan berkerumun turut meningkatkan minat masyarakat terhadap film untuk hiburan sehingga semakin mendorong berkembangnya dunia perfilman Indonesia. Berbagai karya sastra dari novel ataupun drama bisa kita akses dengan mudah dan gratis melalui drama *series* ataupun serial drama pada *platform* media digital. Drama *series* sebagai bentuk kemajuan dari drama konvensional. Drama *series* disajikan dengan konflik sederhana namun dari segi artistik dan visual cukup menarik, hal tersebut menjadi alasan banyaknya minat dan antusias masyarakat terhadap drama *series*. Anzani (2018) yang memaparkan bahwa *webseries* merupakan salah satu tipe konten video yang *booming* saat ini. Ragam format jenis hiburan ini di antaranya FTV, vlog, gelar wicara, tutorial, drama, dan masih banyak lagi. Sebagaimana acara-acara di televisi, *webseries* umumnya diunggah secara berkala di situs web seperti Youtube, Tiktok, dan sejenisnya.

Drama *series* berawal dari pengangkatan cerita-cerita dari novel *online* menjadi *film* layar lebar, kemudian film tersebut dijadikan sebuah drama berepisode. Peminat drama digital tidak hanya dari kalangan dewasa, namun orangtua dan remaja juga menjadi peminat drama-drama dari *platform* digital. Melalui *google trends* dalam satu tahun terakhir, presensi drama *series* di Indonesia meningkat. Drama *series* juga dijadikan sebagai media informasi dan edukasi. Rusman (2017) mendeskripsikan bahwa *webseries* dapat diakses secara mudah di internet pada situs-situs penyedia. Ia memiliki karakteristik seperti sinetron; episodenya bersambung, dan alur cerita umumnya berkelindan dari episode satu hingga terakhir.

Revolusi industri, perubahan industri menjadi modern dan efisien. Segala bidang, mulai dari komunikasi, pemasaran, kesehatan, dan juga dunia pendidikan harus disertai dengan pemahaman modern. Pemanfaatan teknologi adalah syarat keberhasilan dalam komunikasi, bahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Era 90-an, meski *telephone* dan *computer* sudah ditemukan, tidak memengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Proses belajar masih dilakukan dengan guru sebagai pengajar dan sumber utama materi belajar. Memasuki abad 21, kemajuan dibidang teknologi mendorong pembaruan inovasi dalam dunia pendidikan. Terdapat banyak media-media berbasis teknologi yang bisa digunakan guru dan peserta didik dalam penyampaian atau pemahaman sebuah materi. Pembelajaran abad 21 merupakan rancangan pembelajaran untuk generasi 21 sebagai proses penyesuaian terhadap perkembangan teknologi, terutama kemudahan dalam berkomunikasi. Septikasari (2018) yang menyatakan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki keterampilan berfikir *creativity and innovation* (daya cipta dan inovasi), *critical thinking and problem solving* (kritis dan pemecahan masalah), *communication* (komunikasi) dan *collaboration* (kerjasama).

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, keberhasilan kegiatan belajar mengajar dinilai bukan hanya tentang penguasaan materi, akan tetapi juga penguasaan dan pemahaman lebih

terhadap teknologi. Pembelajaran Sastra Indonesia sebagai salah satu pembelajaran dengan banyaknya standar kompetensi yang mengharuskan adanya praktik langsung bisa menjadi hambatan dalam proses pembelajaran apabila pendidik dan peserta didik tidak mampu memahami prinsip 4C pembelajaran abad 21. Sebelumnya, sumber materi belajar adalah guru, dengan adanya pembelajaran abad 21 sumber belajar atau materi pembelajaran menjadi lebih luas, peserta didik diberi ruang untuk berpikir kritis dan kreatif, pendidik menghadirkan banyak inovasi pembelajaran, diperlukannya komunikasi dan kerja sama yang baik antara pendidik serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di era *digital*, pemanfaatan media internet sebagai media belajar dapat menjadi daya tarik peserta didik dalam proses kegiatan belajar. *Instagram, youtube*, bahkan terbaru adalah pemanfaatan *tiktok* sebagai media *center off trend* dalam kreativitas. Dengan banyaknya media yang bisa digunakan. Pendapat ini dikuatkan oleh Rosnaeni (2021) yang mengemukakan bahwa pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran berbasis teknologi yang kini semakin berkembang pesat. Perkembangan teknologi tersebut mendorong adanya berbagai pengembangan, termasuk juga dalam bidang penilaian atau *assessment*. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini, untuk sementara yang ditemukan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Prihantini, Rustiawan, dan Pianti (2019) berjudul "Program Televisi *Dokumenter* :Eksistensi Kampung Pitu". Penelitian ini mendeskripsikan Program acara televisi sangat bermacam-macam mulai dari drama, non drama, berita, dan film dokumenter. Pembagian jenis program juga bisa dilihat dari sifat program tersebut apakah bersifat fakta *factual* (program berita, *dokumenter*, dan *reality show*) atau fiktif (program drama atau komedi). Program *dokumenter* yang penulis buat termasuk pada jenis program yang bersifat fakta , dan termasuk kedalam kategori nonfiksi. Dalam program *dokumenter* Jelajah ini penulis ingin memberitahukan informasi sejarah *Kampung Pitu* yang tidak banyak orang mengetahui, dari mulai sisi magis dan sisi lain dari *Kampung Pitu* tersebut. Film *dokumenter* ini menginformasikan tentang kampung yang selama ratusan tahun hanya dihuni 7 keluarga. *Kampung Pitu* adalah sebuah komunitas adat yang masih tetap eksis di tengah gempuran budaya masyarakat yang semakin modern. Komunitas adat ini berada di dataran tinggi pegunungan Nglanggeran. Tepatnya di Padukuhan Tlogo, Desa Nglanggeran, kecamatan Patuk, kabupaten Gunungkidul. Desa yang ditemukan oleh Abdi Dalem Yogyakarta dulu. Tepat di puncak Gunung Nglanggeran, tempat dimana Kampung Pitu berada dan belum dihuni oleh satu orang pun. Seorang Abdi Dalem Keraton Yogyakarta pergi kesana dan menemukan sebuah pohon yang sangat langka bernama pohon Kinang Gadung Wulung, didalam pohon tersebut ia menemukan sebuah keris yang memiliki kesaktian tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto,Haryanto,dan Satriyo (2017) berjudul "Reaktualisasil Citra Wisata Kabupaten Batang Melalui Film Teaser Promosi Berbasis Tri Hita Kirana Sebuah Penelitian R&D". mendeskripsikan Dalam mengembangkan promosi wisata, patut diperhatikan bahwa dimensi modern didominasi dimensi audio visual. Pada era ini, wisata dimanapun tempatnya selalu dipopulerkan anak muda. Sementara anak muda suka sesuatu yang ekspresif, berkesan, dan viral. Selain mampu mengakomodasi dimensi tersebut, perlu ada sentuhan Tri Hita Kirana. Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development (R&D)*. Adapun ruang lingkupnya adalah pengembangan teaser promosi wisata berbasis Tri Hita Kirana dalam rangka meningkatkan citra wisata di Kabupaten Batang. Bentuk instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen nontes. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara. Wawancara untuk mencari asumsi, persepsi, dan fakta lapangan, seleras masyarakat terhadap film, fenomena budaya, dan informasi lain terkait promosi wisata Batang berbasis THK. Hasil akhir penelitian ini adalah

diciptakannya sebuah film teaser promosi yang mampu menceritakan keunggulan dan potensi destinasi wisata di Kabupaten Batang.

Hal inilah, yang menjadi latar belakang peneliti mengambil penelitian berjudul *Eksistensi Drama Series dan Potensinya sebagai Media Pembelajaran Sastra Abad 21*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memberikan gambaran, menganalisis dan mendeskripsikan berkaitan dengan esistensi drama *series* sebagai media pembelajaran yang berpontesi pada pembelajaran abad 21 4c keterampilan berfikir *creativity and innovation* (daya cipta dan inovasi), *critical thinking and problem solving* (kritis dan pemecahan masalah), *communication* (komunikasi) dan *collaboration* (kerjasama).

Penelitian ini menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis, untuk mengungkap makna yang terkandung dalam drama series untuk memperoleh data yang valid. Sugiyono (2011), mendeskripsikan metode yang diaplikasikan bersandar pada gagasan filsafat *post-positivisme*. Metode tersebut fokus menelaah kondisi alamiah (natural) objek. Ciri-cirinya: sampel ditentukan secara *snowball* dan *purposive*, kompilasi menggunakan triangulasi, peneliti bertindak sebagai instrument kunci, analisis menekankan pada kualitas dan induksi, serta hasil riset menitikberatkan pada makna (interpretasi) alih-alih generalisasi.

Peneliti menggunakan kualitatif karena penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau gejala yang diamati. Pendekatan kualitatif menempatkan manusia sebagai entitas alami dengan segala karakteristiknya. Manusia memiliki banyak aspek eksplisit dan implisit ketika melakukan sesuatu, mulai dari motif, niat, serta kesadaran pada nilai tertentu, yang disebutkan Weber sebagai tindakan sosial (*social action*). Setiap tindakan atau keputusan yang diambil bersifat intensional. Intensi inilah yang jadi fokus dalam riset kualitatif; makna-makna diungkap lewat serangkaian bukti empiris (Vardiansyah, 2008:67).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi Drama Series dan Potensinya sebagai Media Pembelajaran Abad 21

Revolusi industri membuat perubahan menjadi modern, terutama pada dunia pendidikan harus disertai dengan pemahaman modern. Pemahaman modern ini datang dari teknologi sebagaisyarat keberhasilan dalam komunikasi, bahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Eksistensi drama series dipilih dalam penelitian ini, karena banyak digemari, serta banyak penonton yang menikmati disetiap episodenya yang dapat berpotensi pada pembelajaran abad 21 karena didalamnya terdapat keterampilan berfikir, daya cipta dan inovasi, kritis dan pemecahan masalah, (komunikasi) dan kerjasama.

Eksistensi Drama Series

Eksistensinya drama *series* sendiri memiliki kekhasan yang membuat para penontonnya dapat mengakses, atau melihat video dengan jalan cerita yang menarik. Tabel rekomendasi drama *series* populer indonesia berdasarkan rating tertinggi dan tontonan yang paling banyak disukai oleh penonton masyarakat indonesia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 10 drama *series* populer yang paling dinanti, disukai oleh masyarakat indoenesia dengan *genre* yang beragam sebagai berikut:

Tabel 4.1 rekomendasi drama series populer

Batasan Usia	No	Judul drama series populer	Jumlah episode	Rating	Disukai	Banyaknya penonton di youtube
18+	1	<i>Kisah Untuk Geri</i>	9	9.4	9,7%	2,8 juta
18+	2.	<i>Cek Toko Sebelah</i>	9	8.3	8,9%	3,5 juta
18+	3.	<i>Ustad Milenial</i>	20	8.3	7,8%	2,1 juta
18+	4.	<i>Antares</i>	8	9.6	9,2%	7,8 juta
18+	5.	<i>Little Mom</i>	13	9.2	9,5%	21 juta
18+	6.	<i>Imperfect The Series</i>	12	9.3	9,8%	2,3 juta
18+	7.	<i>Layangan Putus</i>	10	8.1	9,2%	3,2 juta
18+	8.	<i>Satu Amin Dua Iman</i>	8	8.9	9,7%	1,4 juta
18+	9	<i>My Lecture My Husband</i>	8	8.2	9,7%	4,3 juta
18+	10.	<i>I Love You Silly</i>	8	9.3	9,7%	1,4 juta

Tabel 4.2 kelebihan dan kelemahan drama series populer

Batasan Usia	No	Judul drama series populer	Kelebihan	Kelemahan
18+	1	<i>Kisah Untuk Geri</i>	Terdapat pesan moral, pesan moral, yaitu bahwa selamanya kehidupan tidak akan selalu baik dan buruk, roda itu pasti berputar. Inilah pesan moral yang terdapat dalam serial <i>Kisah untuk Geri</i> . Cerita dikemas dengan baik, banyak kesamaan dengan kehidupan nyata di kota-kota besar. Sehingga dapat dijadikan pembelajaran.	ceritanya cukup klimaks antara kehidupan, keluarga, sekolah, dan kisah percintaan yang rumit. Dalam karakter yang dibangun, dengan banyaknya kehidupan sekolah diperkotaan, mulai dari geng maupun pergaulan bebas disini cukup digambarkan sebagaimana mestinya. <i>Kisah untuk Geri</i> juga mengemas pergaulan yang bebas dan ekstrem.
18+	2.	<i>Cek Toko Sebelah</i>	cerita yang selalu <i>fresh</i> . Ernest mampu menjalankan tiga perannya sebagai sutradara, penulis naskah, sekaligus aktor, dengan baik dan seimbang. Konflik keluarga seperti dalam film ini sudah <i>familiar</i> terjadi di kehidupan masyarakat	Akting Chew Kin Wah, aktor Malaysia pemeran Koh Afuk, kurang masuk ke dalam suasana yang dibangun (entah itu pas <i>scene lucu/sedih</i>) atau serba tanggung. Padahal dia punya peran yang penting dan sering muncul dalam serial ini.

			<p>Tionghoa. Jadi, mungkin akan terasa personal bagi sejumlah keluarga Tionghoa, dan juga bagi mereka yang dalam kehidupan sehari-hari berbaur dengan masyarakat Tionghoa. Jalan ceritanya mengalir dengan baik. Penonton akan dibuat tertawa dan galau berkali-kali. menghadirkan banyak pemeran pendukung, mulai dari komika, komedian, YouTuber, hingga Kaesang, anak Presiden Jokowi. Mereka punya peran untuk menghadirkan unsur komedi dalam drama series ini, sehingga menyeimbangi unsur drama yang membuat galau. Selanjutnya akting Dion Wiyoko paling jempolan karena berhasil membuat penonton merasakan apa yang Yohan rasakan.</p>	
18+	3.	<i>Ustad Milenial</i>	<p>keseluruhan sinopsis yang bercerita tentang impian dan juga harapan salah satu alasan kenapa drama series <i>Ustad milenial</i> begitu menarik dan rekomendasi untuk dijadikan tontonan, dan media pembelajaran abad 21. Dilihat dari segi sinopsisnya yang terdapat banyak pesan moral dan edukasi, Banyak nilai islami yang disuguhkan, <i>Related</i> dengan kehidupan sehari-hari, termasuk Serial Termahal di WeTV, banyak diperankan oleh Artis muda dan juga artis senior yang sudah malang melintang.</p>	<p>Ceritanya sangat ringan, serta banyak konflik yang sedikit rumit. Serial ini termasuk serial termahal, akan tetapi kurang menarik dari segi serita dan kualitas gambar visual.</p>
18+	4.	<i>Antares</i>	<p>banyak sekali pelajaran yang bisa diambil, beberapa diantaranya seperti</p>	<p>serial ini terdapat unsur mengenai geng motor di dalamnya juga mungkin mengandung sedikit</p>

			<p>persahabatan, kekeluargaan, solidaritas, serta harga diri perjuangan Perpaduan antara cinta remaja yang menggemaskan dan geng motor yang penuh aksi menciptakan kisah yang tidak hanya seru, tapi juga menarik di saat yang sama. Bukan hanya tentang cinta, ceritanya juga mengulas soal solidaritas akan persahabatan, dan harga diri. Sosok Zea yang sering ditampilkan dalam serial ini bukan hanya sekedar gadis remaja yang lemah lembut, tapi merupakan sosok wanita yang kuat dan tangguh, melihat keterlibatannya dalam geng motor <i>Wolves</i>. Selain berparas ayu, Zea juga memiliki keberanian dan kekuatan yang membuatnya bisa melawan dan tidak selalu tergantung terhadap orang lain. Dengan berlatar belakang kisah remaja di SMA, adanya serial ini setidaknya dapat mengobati rasa rindu dengan masa-masa sekolah</p>	<p>kekerasan yang tidak patut untuk dicontoh. Kenakalan remaja yang disajikan takutnya akan menginspirasi beberapa remaja.</p>
18+	5.	<i>Little Mom</i>	<p>tidak hanya menceritakan tentang kehidupan Naura akan tetapi juga menceritakan bagaimana cinta segitiga antara Naura, Yuda, dan Keenan. Saat menonton serial tersebut sangat dimanjakan akan keindahan lokasi pengambilan gambar tersebut yang dilakukan di Bali. Kita tau bahwa keindahan pulau bali tidak perlu diragukan lagi dari mulai corak bangunan rumah-rumah di Bali yang kental akan kebudayaan Indonesia. Hal tersebut membuat serial ini</p>	<p>Seragam sekolah yang digunakan sangat berbeda dari seragam sekolah pada umumnya. Perbedaan tersebut terletak pada seragam perempuan pada penggunaan bawahan rok yang di atas lutut. Dan alur ceritanya juga terlalu mengada-ada.</p>

			memiliki <i>visual</i> dan latar yang sangat bagus. Semua masalah yang ada di serial tersebut merupakan masalah yang ada pada saat ini, terutama pada masalah anak remaja yang hamil muda. Serial ini juga mengingatkan kita untuk menjadi, generasi muda yang sehat. Karena generasi muda merupakan harapan untuk membuat negara menjadi, lebih baik dari sebelumnya.	
18+	6.	<i>Imperfect The Series</i>	Serial ini ditunjukkan pada wanita yang bertubuh gemuk dan berkulit gelap. ceritanya lebih panjang dan lebih menarik karena tokoh utama yang yang ditampilkan lebih mencerminkan pada wanita Indonesia yang beragam baik dari warna kulit, postur tubuh, saling toleransi terhadap perbedaan agama, persahabatan sejati, , lalu secara tidak langsung memberi tahu pada penontonnya jika kita memiliki ilmu maka kita tidak akan mudah dibohongi oleh orang lain, dan menunjukkan setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing yang menjadikannya keunikan tersendiri bagi orang tersebut. Serial ini ini juga sangat natural memperlihatkan layaknya kehidupan sehari-hari di daerah padat penduduk. Serial ini juga menunjukkan kisah yang sering terjadi pada orang bahwa mendapat pekerjaan itu tidak semudah yang dibayangkan	Kekurangan dalam serial ini, serial ini benar-benar menceritakan kehidupan sehari-hari, bahasa yang digunakannya juga ada saja bahasa yang kurang baik keluar di dalam serial ini. Dan memperlihatkan adegan tokoh pengonsumsi minuman terlarang.

			<p>bahwa di kota itu banyak pekerjaan untuk kita dapatkan dengan mudah. Seria ini terdapat pesan-pesan di dalamnya sangta tersampaikan. Hal yang dibahas sebenarnya sering terjadi di kehidupan sehari-hari dan bagi sebagian orang ini adalah sebuah masalah untuk dirinya tapi lewat serial ini kita dapat tertumbuhkan rasa untuk menerima bagaimanapun kondisi fisik kita yang sebenarnya unik bukan kekurangan.</p>	
18+	7.	<i>Layangan Putus</i>	<p>adegan-adegan yang ditampilkan dalam series ini, hal itu justru menjadi keberhasilan sutradara dan tim selaku bagian dari produksi. Hadirnya series <i>Layangan Putus</i> ini juga mengundang apresiasi positif dari netizen Indonesia dalam industri hiburan. Sebenarnya kisah yang dihadirkan dalam <i>Layangan Putus</i> bukanlah kisah baru dalam industri hiburan ini. Kisah seputar perselingkuhan sudah sering dijadikan topik utama serial maupun film. Namun, yang membedakan <i>Layangan Putus</i> dengan tontonan serupa adalah pengembangan karakter setiap tokohnya. Dalam series ini digambarkan bagaimana seorang suami menjadi seorang yang sangat berbeda saat bersama keluarga dan selingkuhannya. Series ini diadaptasi dari sebuah novel</p>	<p>Ada perbedaan kisah asli pada serial <i>layangan putus</i> kala ditampilkan pada serial ini. Selain akting kurang maksimal Anya di beberapa adegan, rumah tangga Miranda yang tidak begitu dieksplorasi, <i>Layangan Putus</i> juga masih memiliki catatan lainnya, yakni penampilan dari Marthino Lio. Karakter Andre <i>Layangan Putus</i> yang diperankan Marthino Lio terasa hanya dihadirkan sebagai hiasan dalam serial.</p>

			<p>berjudul sama yang ditulis oleh Mommy ASF. Namun terdapat beberapa perbedaan di antaranya nama tokoh, profesi tiap karakter, jumlah anak, dan adegan terbongkarnya perselingkuhan. Penulis novel dan penulis <i>script</i> tidak sama, dan pemilik karya aslinya tidak mempersoalkan hal itu. Yang terpenting karyanya bisa dinikmati oleh masyarakat.</p> <p>Kisahanya digambarkan serealistis mungkin, bukan hanya berpusat pada salah satu karakter istri tersakiti maupun kekejaman suami. Hadirnya karakter lain juga turut memeriahkan jalan cerita series ini. Kualitas akting para pemainnya sudah tidak diragukan lagi. Itulah mengapa penonton sangat mengapresiasi tayangan ini yang bukan sekadar sinetron yang biasa dilihat di televisi.</p>	
18+	8.	<i>Satu Amin Dua Iman</i>	<p>Menyoroti tentang perjalanan kisah cinta beda agama antara Aisyah yang diperankan Nikita Willy dengan Aryan, peran yang dimainkan oleh Aditya Zoni. Selain dari kisah cinta beda agama, serial ini juga menyoroti tentang cinta segita yang masih melingkupi tokoh Aisyah dengan Aryan dan juga Hanan. Cinta beda agama bukan persoalan asing di negeri semajemuk yang kita tinggali ini. serial ini tak mencoba memberi putusan bahwa nikah beda agama dilarang (atau juga dibolehkan).</p>	<p>Ada dialog soal persoalan nikah beda agama akan meninggalkan beban psikologis pada pelaku, keluarga, bahkan anak yang mereka lahirkan kelak. Ditanya bagaimana sebaiknya, malah dijawab dengan tawa. Kemudian, ada dialog, dari sudut Islam, ada pendapat ulama yang mengatakan nikah beda agama boleh asal prianya Islam. Tapi, dengan bijak, film ini tak menganjurkan mengikuti pendapat ulama yang membolehkan hal itu, melainkan taati agama dengan baik dahulu, baru pahami betul-betul</p>

			Sebaliknya, serial ini menyajikan serangkaian hal untuk direnungkan penonton usai menonton.	sebelum akhirnya ikut pendapat yang mana.
18+	9	<i>My Lecture My Husband</i>	Pernikahan antara dosen dan mahasiswanya yang diperankan oleh Prilly dan Reza Rahardian sangat mampu membuat para penontonnya baper. Dan akting Reza dalam memerankan karakter yang tak pernah gagal	Pemilihan kostum, <i>make up</i> , gambar secara visual terkesan nggak enak dilihat. Terkesan mirip ftv channel ikan terbang, karena dari segi visual nampak <i>low budget</i> . <i>Fashion</i> Prilly sebagai pemeran Inggit terasa tidak sesuai dipakai. Pemilihan kostumnya seperti ngasal tidak disesuaikan dengan bentuk tubuh Prilly sendiri yang mungil, kayak jadi makin kelihatan mungil. <i>Makeupnya</i> seperti <i>too much</i> sehingga wajah Prilly terlihat jauh lebih tua.
18+	10.	<i>I Love You Silly</i>	Segi cerita, serial berjumlah delapan episode ini menampilkan kisah cinta seorang siswi SMA bernama Lily yang sering memprioritaskan kebahagiaan teman-temannya ketimbang dirinya sendiri. Sifat Lily yang baik hati itu sering dimanfaatkan oleh Jordy, teman sedari kecil yang kini kembali satu sekolah dengannya. Ditangan Monty Tiwa, kisah cinta anak SMA dalam serial <i>I LOVE YOU SILLY</i> hadir dengan suasana yang sangat menyenangkan. Enam tokoh yang ada dalam serial ini masing-masing memiliki background story kuat, sehingga sampai final episode selesai ditayangkan, Lily, Jordy, Mira, Jojo, Gia dan Rama selalu kompak dan mendukung satu sama lain. Tiga kisah cinta yang	Subplot soal konflik yang terjadi antara orangtua Jordy dan bandar narkoba. Dari awal episode kurang sesuai dengan konflik tersebut. Di setiap episodanya pun kehadiran para preman yang berusaha menghancurkan hidup keluarga Jordy dan orang-orang disekitarnya terasa kurang greget dan tidak dibangun dengan baik. Dan hal tersebut berimbas pada <i>final</i> episode yang menjadi berantakan. Sangat disayangkan kisah cinta dan persahabatan keenam tokoh dalam serial ini harus terganggu oleh konflik yang tidak "nyambung" dengan keseluruhan cerita.

			hadir diantara mereka pun dibuat serealistis mungkin agar para penonton bisa related dengan serial ini. Berikutnya adalah tim penulis naskah dan Monty Tiwa menghadirkan gebrakan yang fresh untuk sebuah serial percintaan remaja sekolah yang dimana dialog dan beberapa adegannya tidak jaim seperti penggunaan kata-kata kasar, mengumpat, berkelahi hingga adegan merokok semuanya muncul dan memang sudah sangat lumrah terjadi di kalangan remaja-remaja sekarang	
--	--	--	--	--

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan analisis data, peneliti menarik simpulan sebagai berikut:

Diketahui bahwa eksistensi drama-drama *series* tersebut berpotensi dijadikan sebagai media pembelajaran abad 21. Kemudian berdasarkan kekurangan dan kelebihan drama series tersebut, persentasinya sangat imbang, yaitu kelebihan 50% dan kekurangan 50% sehingga menjadi pertimbangan masuk dalam kriteria media pembelajaran abad 21 yang dapat dipahami di sekolah menengah atas (SMA) berdasarkan aspek keterpaduan. Selain itu dijelaskan sebagaimana bahwa drama tersebut menjadi pertimbangan untuk kriteria media pembelajaran abad 21 untuk SMA, karena (1) drama *series* tidak mengandung kekerasan, atau memperlihatkan adegan kekerasan baik secara verbal maupun non verbal, (2) adegan yang tidak mendorong melakukan perilaku seksual, (3) klenik, horor serta perbuatan melanggar hukum dan norma, (4) tidak dibenarkan untuk menampilkan pergaulan bebas terutama yang berhubungan langsung dengan elemen sensual dan kekerasan; semua mesti ditampilkan secara ideal dan edukatif, (5) memuat pelbagai nilai budi pekerti, norma, serta pendidikan yang menstimulasi rasa ingin tahu sesuai umur, (6) jika mengangkat mengenai kekerasan serta *sadisme* dapat di tampilkan dengan tidak berlebihan. Jika kategori usia absen, ketika ada pelbagai adegan yang tidak pantas ditampilkan pada anak berumur 13 tahun dan di bawahnya (seperti narkoba atau hubungan badan), orang tua atau yang lebih dewasa harus mendampingi atau mengajak memilih tontonan yang ramah. Mereka bertanggung jawab dan wajib mendampingi anak agar mendapatkan jenis tontonan yang sesuai usia sebagaimana rekomendasi penyedia layanan seri drama yang ingin ditonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Anzani, W. Aulia (2018). *Webseries Sore Sebagai Media Baru Kampanye Digital Hidup Sehat*. Skripsi : hlm 6. (Diakses pada tanggal 1 April 2018).
- Djiwandono, P.I. (2015). *Meneliti itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

- J.Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhasin (2017). *Pengaruh Tehnologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan : Vol 5 (2) :53-77.
- Prihantini., Rustiawan.,&Pianti (2019). *Program Televisi Dokumenter :Eksistensi Kampung Pitu*. Skripsi : BSI.
- Rosnaeni (2021). *Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21*. Jurnal BASICEDU: Vol 5 (5): 4334-4339.
- Rusman (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Septikasari., & Frasandy. (2018). *Ketrampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*. Jurnal Tarbiah Al-Awlad : Vol 8 (2): 112-122.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabet.
- Supriyantodkk. (2017). *Reaktualisasil Citra Wisata Kabupaten Batang Melalui Film Teaser Promosi Berbasis Tri Hita Kirana Sebuah Penelitian R&D*. RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi. Hlm: 1-10.
- Vardiansyah, Dani. (2008). *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Indeks.
- Wahyuni, Dewi (2020). *Meningkatkan Pembelajaran Sastra Melalui Perkembangan Era Digital*. Jurnal Edukasi Kultura : Jurnal Bahasa dan Sastra dan Budaya : Vol 7 (1) : 1-10.

